

Pengaruh Metode *Shared Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Baca Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar

Andi Waliyyan^{1*}, Sulfasyah², Munirah³

¹⁻³, Universitas Muhammadiyah Makassar

^{1*} andiwaliyyan@gmail.com;

Abstrak

Kemampuan membaca pemahaman seharusnya sudah dimiliki oleh siswa ketika memasuki tahapan kelas lanjut di sekolah dasar. Membaca mandiri atau membaca senyap pada siswa kelas tinggi adalah metode yang lazim digunakan oleh guru, dengan anggapan bahwa siswa kelas tinggi sudah memiliki kemampuan membaca pemahaman. Namun, kondisi pembelajaran *pasca* pandemi menyebabkan siswa saat ini sangat membutuhkan metode yang menarik untuk lebih memudahkan mereka memahami makna bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *shared reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa. Metode pembacaan bersama (*shared reading*), guru memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan murid-muridnya dalam proses pembacaan, melalui prosedur pembacaan bersama (*shared reading*) guru dapat mendemonstrasikan dan melatih anak-anak untuk menguasai strategi atau ketrampilan tertentu yang dibutuhkan agar dapat membaca dengan baik seperti pengenalan terhadap huruf, atau pemahaman akan fonem. Metode ini dapat membuat kemampuan membaca pemahaman mereka menjadi lebih baik. Metode ini pula dapat menjadi bentuk pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Teknik pengumpulan data melalui instrumen tes, angket, dan observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa melalui metode *shared reading*. Secara rata-rata, setelah perlakuan pemberian metode *shared reading*, kemampuan membaca pemahaman dan minat baca pada kelompok eksperimen lebih tinggi, dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penerapan metode ini akan sangat memberikan pengalaman membaca yang menarik bagi siswa, lebih fokus, sehingga secara bersama-sama mampu meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa terhadap apa yang dibacanya.

Kata Kunci: *shared reading, membaca pemahaman, minat baca*

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa meliputi empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Semua aspek tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar menggunakan bahasa Indonesia, lisan maupun tulisan (Slamet, 2008). Membaca pada hakikatnya adalah sebuah proses kegiatan

untuk memperoleh informasi dari sebuah bacaan. Informasi tersebut dapat berupa pengetahuan atau wawasan untuk pembaca. Membaca juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh seseorang. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis (Tarigan, 2018).

Kegiatan pembacaan bersama (*shared reading*) akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan “rasa” (*sense*) terhadap suatu bacaan, siswa dapat belajar memprediksi alur cerita, penggunaan bahasa serta susunan kata dalam cerita. Pembacaan bersama (*shared reading*) juga memungkinkan siswa untuk berperilaku seperti seorang pembaca saat mereka mengamati guru membaca dan mengikuti pembacaan yang dilakukan oleh gurunya (Swartz, 2002:2). Manfaat lainnya adalah bahwa siswa akan dapat mengetahui strategi memperoleh informasi dari suatu tulisan melalui partisipasinya dalam diskusi tentang pesan tersirat dan tersurat yang berusaha disampaikan oleh penulis bacaan. Hal tersebut menjadi penyebab utama peneliti meneliti metode *shared reading* ini sebagai salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman serta minat baca siswa.

Dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *shared reading* siswa diharapkan dapat bekerja sama dalam memahami sebuah teks bacaan (Abidin, 2012). Hal tersebut dimaksudkan agar setiap siswa mempunyai peran yang sangat penting bagi terwujudnya pemahaman wacana secara utuh. Soderman dkk (2005,:92) menjelaskan bahwa *Shared reading* bukan hanya dilakukan secara mandiri oleh siswa tetapi membutuhkan peran besar guru di dalamnya. Guru harus dapat memberikan pendekatan literasi yang seimbang dalam kegiatan pembelajaran. Munggaran, (2014) mengemukakan pada penelitiannya bahwa metode *shared reading* yang diterapkan di sekolah lanjutan juga berpengaruh baik pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita anak, demikian pula penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode *shared reading* dalam pembelajaran mengalami peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan pada siklus ketiga (Melinda, 2017).

Berbagai penelitian dan asesmen menyebutkan kemampuan membaca pemahaman siswa masih sangat rendah pada tahun 2019 berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*, Tingkat literasi Indonesia masih sangat jauh dari harapan, pada penelitian di 70 negara itu berada di nomor 62 (Kemdikbud, 2016). Hasil dari rapor pendidikan publik 2022 berdasarkan hasil Asesmen Nasional yang diberikan pada tingkat kelas 5 yang merupakan kelas lanjut menunjukkan kemampuan literasi di bawah kompetensi minimum yaitu kurang dari 50% siswa yang mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca. (Pusmendik.Kemdikbud, 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya menggunakan metode *shared reading* ini pada pembelajaran membaca di kelas awal, akan tetapi belum banyak yang menerapkannya di kelas

tinggi. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa sebelum diberikan perlakuan kemampuan membaca pemahaman siswa masih dibawah rata-rata KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia, metode konvensional yang digunakan guru belum maksimal dalam meningkatkan minat baca siswa yang juga berdampak pada kemampuan membaca pemahaman. Siswa kurang tertarik dalam membaca dan menemukan sendiri jawaban dari soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Siswa lebih banyak bertanya atau membaca kembali untuk menemukan jawaban yang bahkan sudah tertera di dalam bacaan. Siswa juga akan membaca apabila diperintahkan oleh guru. Bahkan membaca buku pelajaran pun hanya dilakukan jika ada ulangan atau tes saja. Selain dari kurangnya dorongan pihak sekolah, rendahnya minat siswa untuk membaca juga dipengaruhi oleh bahan bacaan yang tersedia. kecenderungan siswa di sekolah dituntut untuk membaca bacaan yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah dan dikejar target ulangan.

Guru sering menggunakan metode lama tanpa menggali pemahaman siswa dalam memahami suatu bacaan. Guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran membaca, sehingga siswa merasa jenuh dalam pembelajaran membaca. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat memahami isi bacaan. Perlu ada pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode membaca, agar bukan hanya isi bacaan yang dipahami tetapi juga dapat membangkitkan minat siswa terhadap kegiatan membaca. Guru harus dapat memberikan pendekatan literasi yang seimbang dalam kegiatan pembelajaran (Wren, 2001). Penelitian ini dapat mendeskripsikan tentang perbedaan kemampuan membaca pemahaman dan minat baca pada siswa kelas 6 SD antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga dapat dibuktikan bahwa metode *shared reading* memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa kelas 6 SD di gugus III Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

Menurut Sulfasyah dkk (2021), Metode *shared reading* ini menggunakan langkah utama yaitu guru membaca dengan menggunakan strategi membaca pemahaman diantaranya mengaktifkan pemahaman awal siswa, mengkoneksikan dengan kehidupan sehari-hari siswa, memberikan pertanyaan prediksi, serta memvisualisasikan isi bacaan yang semuanya dapat meningkatkan daya nalar dan imajinasi siswa serta dengan sendirinya menggiring siswa fokus dan memahami isi bacaan.

Menurut Schickedanz (dalam Soderman, dkk., 2005, h. 47) Pembacaan buku selain mendatangkan kesenangan tersendiri dalam interaksi antara orang dewasa dan anak-anak, juga memiliki dampak pada beragam area pada perkembangan bahasa dan tulisan. Pembacaan bersama (*shared reading*) yang dilaksanakan guru bersama muridnya di ruang kelas juga memiliki manfaat yang tidak jauh berbeda dari pembacaan buku antara anak dengan orangtuanya. Pada pembacaan bersama (*shared reading*), guru memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan murid-muridnya dalam proses pembacaan (Swartz, 2002). Selain itu, melalui prosedur pembacaan bersama (*shared reading*) guru dapat mendemonstrasikan dan melatih anak-anak untuk menguasai strategi atau ketrampilan tertentu yang dibutuhkan

agar dapat membaca dengan baik seperti pengenalan terhadap huruf, atau pemahaman akan fonem.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian *quasi eksperimental design*. Sugiyono (2017: 107) mendefinisikan bahwa penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. peneliti dapat mengontrol banyak variabel dan batasan dari jenis interpretasi yang dilakukan untuk mengetahui sebab pengaruh pertautan dan membatasi kekuatan generalisasi pernyataan.

Sampel yang digunakan adalah siswa kelas enam SDN 240 Tellu Boccoe sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas enam SDN INP 6/75 Tellu Boccoe sebagai kelas control, yang dipilih dari populasi jumlah siswa kelas enam gugus III sebanyak 157 siswa. Instrumen yang digunakan berupa tes di awal dan akhir penelitian pada kelas kontrol dan eksperimen. Sebelum diberi *treatment* (perlakuan), baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi *test* yaitu *pretest*, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum *treatment* (perlakuan). Kemudian setelah diberikan *treatment*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *test* yaitu *posttest*, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah *treatment*.

Lembar angket merupakan Instrumen yang disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan minat baca siswa. Pilihan setiap butir angket terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengukur seberapa besar minat baca siswa kelas 6 gugus III kecamatan Mare yang akan diberikan pada awal dan akhir penelitian pada kelas eksperimen. Observasi dilakukan secara langsung dan cermat di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi dalam penelitian. Lembar observasi untuk mengamati metode yang digunakan oleh peneliti dalam membaca pemahaman serta mengamati peneliti dalam penerapan metode *shared reading* di kelas eksperimen.

Rambu-rambu penelitian dan RPP pembelajaran sebagai instrumen perlakuan. Teknik analisis data untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan minat bacasiswa setelah diberi perlakuan dengan analisis perbedaan dua rata-rata yaitu dengan uji manova dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh metode *shared reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *shared reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa

Hasil

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh data *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. semua memperoleh nilai kurang dan tidak mencapai kriteria ketuntasan. Dalam hal ini, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol tersebut masih sangat rendah yang disebabkan oleh siswa belum memahami bacaan sehingga tidak mampu dan kesulitan dalam menjawab soal *pre-test* tersebut.

Pengelolaan hasil data *pre-test* pada kelas eksperimen diperoleh dengan menggunakan aplikasi SPSS 17.00 sebelum perlakuan pada kelas eksperimen dengan jumlah sampel valid sejumlah 17 orang., dengan perolehan skor rata-rata adalah 52.23, median atau nilai tengah adalah 52, simpangan baku adalah 6.07, nilai maksimal adalah 68, dan nilai minimum adalah 44, nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat kurang atau membutuhkan bimbingan. Berikut tabel yang menggambarkan nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Data Siswa berdasarkan ketuntasan pada Pretes

Kelas eksperimen	Jumlah siswa	Tuntas		Tidak tuntas		Rata-rata
	17 orang	0 siswa	0%	17 siswa	100%	52.235
Kelas kontrol	Jumlah siswa	Tuntas		Tidak tuntas		Rata-rata
	16 orang	0 siswa	0%	16 siswa	100%	53.500

(Sumber: Analisis Data SPSS Versi 17.00, 2022)

Kategorisasi perolehan nilai *post-test* siswa pada kelas kontrol dalam kemampuan membaca pemahaman masih termasuk dalam kategori cukup atau bahkan kurang. Berdasarkan data *post-test* tersebut, menunjukkan pula bahwa hasil perolehan siswa pada kelas kontrol tidak mengalami banyak perubahan. Pada umumnya siswa belum mampu menemukan informasi dari bacaan karena tidak mampu memahami isi bacaan dengan baik sehingga kesulitan dalam menjawab soal *post-test* tersebut.

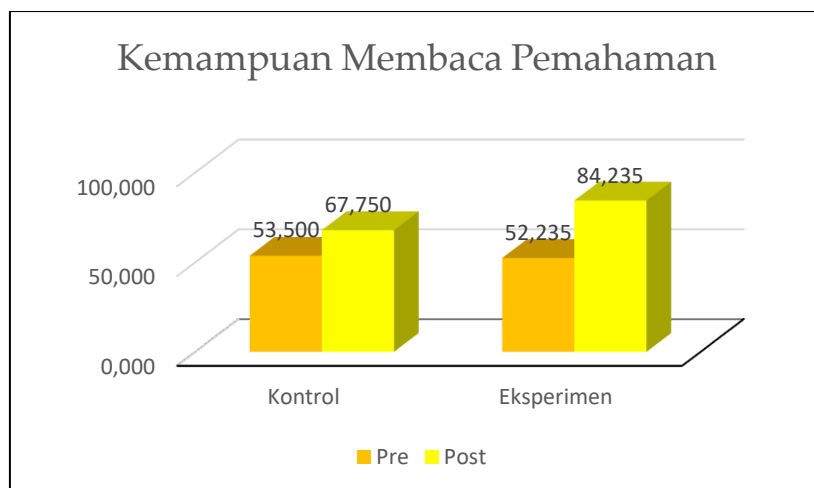
Pengelolaan hasil data *post-test* pada kelas eksperimen juga diperoleh dengan menggunakan aplikasi SPSS 17.00 setelah perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *shared reading* terhadap siswa kelas 6 dengan jumlah sampel valid sejumlah 17 orang, dengan perolehan skor rata-rata adalah 84.23, median adalah 84, simpangan baku adalah 6,24, nilai maksimal adalah 96, dan nilai minimum adalah 72. Setelah diberi perlakuan, nilai rata-rata postes mengalami peningkatan yang digambarkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Data siswa berdasarkan ketuntasan pada posttest

Kelas eksperimen	Jumlah siswa	Tuntas		Tidak tuntas		Rata-rata
	17 orang	17 siswa	100%	0 siswa	0%	84.235
Kelas kontrol	Jumlah siswa	Tuntas		Tidak tuntas		Rata-rata
	16 orang	7 siswa	44%	9 siswa	56%	67.750

(Sumber: Analisis Data SPSS Versi 17.00, 2022)

Dari tabel 2 maka kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 1. Rata-Rata Kemampuan Membaca Pemahaman

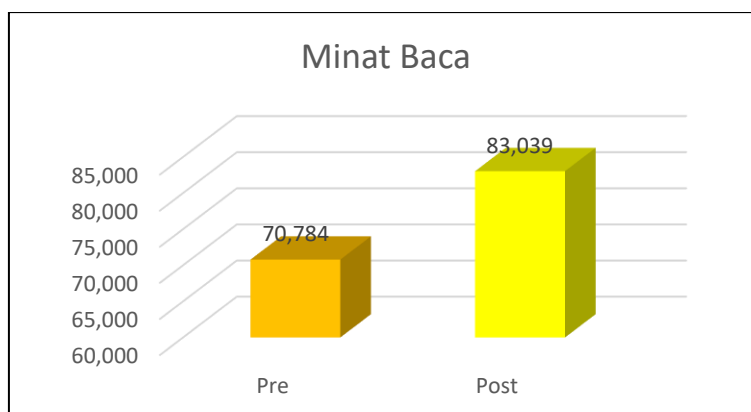
Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai ketuntasan siswa saat pretest dan posttest mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa terutama di kelas eksperimen dengan nilai tuntas mencapai peningkatan dengan presentasi 100% dengan peningkatan nilai rata-rata dari 52.235 sebelum perlakuan menjadi rata-rata 84.235 setelah perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa metode shared reading dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Sedangkan minat baca siswa di kelas eksperimen yang dinilai dengan lembar angket sebelum dan setelah pembelajaran dengan metode shared reading juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebagaimana tergambar pada tabel 3 dan grafik batang pada gambar 2.

Tabel 3. Nilai Minimum, Maksimum, Rata-Rata dan Standar Deviasi dari Minat Baca

	Minat Baca			
	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pre	46,667	78,333	70,784	7,775
Post	71,667	91,667	83,039	5,245

(Sumber: Analisis Data SPSS Versi 17.00, 2022)



Gambar 2. Rata-Rata Minat Baca

Metode *shared reading* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat baca, dengan nilai *Sig.* = 0,000 < 0,05. Kemudian Metode *shared reading* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman, dengan nilai *Sig.* = 0,000 < 0,05. Sehingga Metode *shared reading* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman, dengan nilai *Sig.* pada *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace* dan *Roy's Largest Root* < 0,05. Sehingga menunjukkan hipotesis bahwa H_0 yaitu tidak ada pengaruh metode *shared reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa kelas 6 SD gugus III kecamatan Mare kabupaten Bone ditolak dan H_1 yaitu terdapat pengaruh metode *shared reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa kelas 6 SD gugus III kecamatan Mare kabupaten Bone diterima.

Rata-rata minat baca adalah 70.784. Sedangkan setelah perlakuan atau pemberian metode *shared reading* pada kelompok eksperimen, rata-rata minat baca adalah 83.039, Jadi, dapat disimpulkan Secara rata-rata, setelah perlakuan pemberian metode *shared reading*, terjadi peningkatan rata-rata minat baca siswa.

Pembahasan

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 6 melalui Penerapan Metode *Shared Reading*

Hasil penelitian dari kemampuan membaca pemahaman di kelas 6 menunjukkan bahwa kategorisasi perolehan nilai *post-test* hasil penelitian yang ditunjukkan rata-rata kemampuan membaca pada kelompok eksperimen, lebih tinggi, dibandingkan kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol. Siswa pada kelas kontrol dalam kemampuan membaca pemahaman masih termasuk dalam kategori cukup atau bahkan kurang. Berdasarkan data *post-test* tersebut, menunjukkan pula bahwa hasil perolehan siswa pada kelas kontrol tidak mengalami banyak perubahan. Pada umumnya siswa belum mampu menemukan informasi dari bacaan karena tidak mampu memahami isi bacaan dengan baik sehingga kesulitan dalam menjawab soal *post-test* tersebut. Sedangkan pada kelompok eksperimen Rata-rata kemampuan membaca pemahaman pada *Pretest* adalah 52,235. Sedangkan rata-rata kemampuan membaca pemahaman pada *Posttest* adalah 84,235. Rata-rata kemampuan membaca pada kelompok eksperimen adalah 84,235, yakni lebih tinggi, daripada rata-rata kemampuan membaca pada kelompok kontrol 67,750.

Kemampuan membaca pemahaman adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman yang dituntutnya karena minat belajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kaitannya dengan belajar. Seseorang yang memiliki kemampuan membaca dalam belajar memiliki ciri-ciri bahwa dalam proses pembelajaran siswa akan selalu memperhatikan pelajaran saat guru menjelaskan suatu pelajaran, memiliki perasaan senang dan terhindar dari rasa terpaksa dalam belajar, serta memiliki daya tarik terhadap suatu aktifitas yang telah menjadi kegemaran siswa. Sesuai dengan pendapat Abidin (2012:60) mendefinisikan membaca pemahaman sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Siswa akan memahami bacaan jika mampu memperoleh informasi, pesan dan makna dari apa yang telah dibaca. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Sulfasyah dkk (2021) tentang strategi yang dibutuhkan untuk membuat siswa lebih memahami bacaan yaitu strategi pemahaman kognitif dan strategi pemahaman metakognitif.

Minat Baca Siswa Melalui Penerapan Metode *Shared Reading*

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan, antara minat baca siswa sebelum dan setelah penggunaan metode *shared reading*. Penggunaan metode *shared reading* dalam proses belajar mengajar membuat perasaan siswa menjadi senang untuk mengikuti pelajaran tersebut, terbukti siswa menyimak pembelajaran dengan baik, meluangkan waktu untuk belajar di rumah, siswa bertanya saat penjelasan guru dalam pembelajaran kurang atau tidak dapat dipahami. Minat baca adalah sebuah kecenderungan

seseorang untuk membaca karena dorongan rasa ketertarikan, adanya perhatian, serta keinginan yang cukup kuat dari dalam dirinya. Seperti dijelaskan oleh Dalman (2017, h.141) bahwa minat baca adalah dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, agar pembaca dapat dengan mudah memahami hal-hal yang terdapat dalam bacaan tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Desta Utami, Dwi Cahyadi Wibowo, Yudita Susanti (2018) tentang minat membaca pada kelas tinggi sekolah dasar, yaitu untuk mengembangkan minat membaca siswa, memerlukan upaya seperti, menumbuhkan rasa senang terhadap bacaan, sehingga kegiatan membaca bukan sekedar kewajiban melainkan hobi bagi siswa dan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa membaca itu penting.

Pengaruh Metode Shared Reading Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Baca Siswa

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa variabel metode *shared reading* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca Kelas 6 SD Gugus III Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran menggunakan metode *shared reading* mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dibandingkan dengan membaca senyap. Besarnya perubahan minat belajar dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata yaitu sebesar 16.5 satuan, dengan demikian kenaikan kemampuan membaca pemahaman dengan metode *shared reading* cukup tinggi. Data eksperimen minat baca siswa memiliki rerata 70.7 sebelum perlakuan dan 83 setelah pemberian perlakuan. Besarnya perubahan minat baca siswa dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata yaitu sebesar 12,3 satuan, dengan demikian kenaikan minat baca siswa dengan metode *shared reading* cukup tinggi. Hasil penelitian mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa variabel metode *shared reading* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa Kelas 6 SD Gugus III Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

Penggunaan metode *shared reading* dalam proses belajar mengajar membuat perasaan siswa menjadi senang untuk mengikuti pelajaran tersebut, terbukti siswa menyimak pembelajaran dengan baik, meluangkan waktu untuk belajar di rumah, siswa bertanya saat penjelasan guru dalam pembelajaran kurang atau tidak dapat dipahami.

Hasil analisis manova pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *shared reading* mempengaruhi minat baca siswa dan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sebab akibat dimana dengan pembelajaran metode *shared reading* memberikan akibat atau dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa yang mengalami peningkatan signifikan. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh pada nilai rata-rata pada saat siswa eksperimen memiliki nilai rerata yang lebih tinggi dari nilai rerata kelompok kontrol.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pengajaran dengan menggunakan metode *shared reading* berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa diterima. Artinya, metode *shared reading* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa Kelas 6 SD Gugus III Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembelajaran tentang pengaruh Pengaruh Penerapan Metode *Shared Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Baca Siswa Kelas 6 SD Gugus III Kecamatan Mare Kabupaten Bone, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 6 SD gugus III kecamatan Mare kabupaten Bone mengalami peningkatan setelah diterapkan metode *shared reading*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan signifikan dari hasil *pretes* dan *posttest* yang mencapai 32 satuan, sehingga metode ini dapat diterapkan di sekolah dasar sebagai salah satu metode dalam pembelajaran membaca yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Minat baca siswa kelas 6 SD gugus III kecamatan Mare kabupaten Bone termasuk kategori tinggi setelah diterapkan metode *shared reading*, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan sebelum dan setelah pemberian metode *shared reading* yang mencapai rata-rata 16 satuan. Hal ini menunjukkan metode ini menyenangkan dan rasa tertarik karena dapat menciptakan pembelajaran yang menekankan keseimbangan peran guru dan siswa dalam pembelajaran membaca di kelas.

Metode *shared reading* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa kelas 6 SD gugus III kecamatan Mare kabupaten Bone. Implikasi dari metode *shared reading* ini di kelas menunjukkan bahwa metode membaca yang menyenangkan dapat membangkitkan minat baca siswa, dengan minat dan rasa ketertarikan siswa pada bacaan akan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang dibacanya

Referensi

- Kemdikbud, (2016). Ikhtisar Data Pendidikan Tahun 2016/2017. Diunduh dari laman <http://publikasi.data.kemdikbud.go.id>
- Melinda, L. E. (2017). *Penggunaan Metode Shared Reading Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Cerpen di Sekolah Dasar*, (online), vol. 5. No.1 <https://media.neliti.com/media/publications/240721-penggunaan-metode-shared-reading-untuk-m-c5fb8345.pdf>) diakses 18 Juni 2021
- Munggaran, P. (2014). *Penerapan Metode Shared Reading dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak pada Siswa Kelas VII SMP*. Bahtera Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

- Pusmendik.Kemdikbud (2022), Rapor Pendidikan Publik 2022, dari https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil_pendidikan/profil-wilayah.php
- Slamet. (2008). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press
- Soderman, A. K., Gregory, Kara M., & McCarty, L. T. (2005). *Scaffolding Emergent Literacy: A Child-Centered Approach for Preschool Through Grade 5*. Boston: Pearson education, Inc.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfasyah, dkk. (2021) Profil Pengajaran Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar: Siapakah Mengantar Siswa Menuju Society 5.0? [Presentasi PowerPoint].
- Swartz, S. L., Shook, R. E., and Klein, A. F. (2002). *Shared reading: Reading With Children*. Dominie Press, Inc.
- Tarigan, G. (2018). *Berbicara Sebagai suatu Keterampilan Bahasa*, Bandung: Angkasa
- Wren, S. (2001). *What Does a "Balanced Literacy Approach" Mean?* Topics in Early Reading Coherence.